

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini memberikan pengaruh terhadap lembaga pendidikan. Sejalan dengan itu, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, disiplin, dan memiliki motivasi yang tinggi. Salah satu yang menjadi indikator mutu sumber daya manusia adalah pendidikan. Sehubungan dengan ini, bidang pendidikan selalu mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Karena itu semua pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan perlu memikirkan secara jernih sistem dan manajemen pendidikan yang lebih baik dalam rangka mempercepat proses penyejajaran diri dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta diklatnya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dan juga hasil belajar yang baik sebagai modal dasar untuknya dimasa yang akan datang. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal,

maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang – undang.

Tujuan Pendidikan Nasional secara gamblang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterahkan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana di muat dalam UU RI No. Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional,yakni:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan tingkat menengah yang mengelolah pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) SMK kurikulum 2004, sebagai berikut: (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlianTeknik Mesin; (2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Mesin; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam ruang lingkup keahlian Teknik Mesin; (4) menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan SMK tersebut, bahwa lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan dapat

mengembangkan sikap professional yang produktif dan kreatif. Dengan berpedoman kepada GBPP 2004 diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Namun pada kenyataannya dari tahun ke tahun lulusan yang dihasilkan SMK mengalami kemunduran karena belum dapat memenuhi persyaratan pasar kerja. Masih banyak lulusan SMK yang belum mempunyai pekerjaan yang layak dan semakin menambah angka pengangguran.

Dari hasil Observasi saya ke Sekolah dengan melihat Daftar kumpulan Nilai siswa , peneliti melihat banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga perlu dilakukan upaya untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa setiap tahun semakin menurun, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Hasil Belajar siswa

Nilai	f	%	Kategori
60 - 65	15	23,07 %	Tidak Kompeten
66 - 71	25	38,46 %	Tidak Kompeten
72 - 77	10	15,38%	Cukup Kompeten
78 - 83	8	12,30%	Kompeten
84 - 89	5	7,63%	Kompeten
90 - 95	2	3,07%	Sangat Kompeten
Jumlah	65	100 %	

Adanya kenyataan tersebut merupakan masukan bagi pihak SMK guna melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini merupakan tantangan yang harus di terima mengingat prestasi belajar

seseorang adalah merupakan perwujudan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang di terimanya selama proses belajar mengajar, baik secara teori maupun praktek.

Prestasi belajar di pengaruhi oleh berbagai factor yaitu: (1). Pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), dan (2). Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal). Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siwa itu sendiri, misalnya : materi pelajaran, kemampuan guru, tingkat ekonomi keluarga,perhatian orangtua/keluarga, situsai dan kondisi kelas maupun sarana dan prasarana pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan factor internal adalah segala sesuatu yang dapat memepengaruhi hasil belajar yang datangnya dari diri siswa baik secara jasmani,rohani maupun psikis, misalnya: kondisi organ tubuh (panca indera) kecerdasan emosional, potensi/bakat, minat, kreavitas dan lain-lain.

Jadi dapat diartikan bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan sangat banyak dipengaruhi oleh factor eksternal dan factor internal. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama,sebab bila kecenderungn tersebut menjadi kebiasaan di SMK, tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas rendah atau tidak berkompeten.Sehingga angka pengangguran semakin besar dan mengakibatkan semakin maraknya tingkat kekerasan dalam kehidupan masyarakat karena factor kebutuhan yang tidak terpenuhi.Oleh karena itu siswa diharapkan dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik disekolah maupun yang diadakan diluar sekolah.

Untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa *soft Skill* siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja

sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu menyadarkan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi petaka bagi orang-orang yang disekitarnya.

Kecakapan emosi adalah kekuatan personal yang meliputi aspek internal dan eksternal yang menjadi locus of control aktivitas atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan dan kepercayaan terhadap keberhasilan mereka. Ini berarti bahwa kecakapan emosi sangat menentukan sikap, sifat dan kemampuan pribadi seseorang. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika dia mengambil keputusan tidak jarang keputusan yang diambil melalui emosinya. Pada dasarnya keputusan yang diambil manusia tidak sepenuhnya murni dari pemikiran rasionalnya (akalnya), karena seluruh keputusannya memiliki warna emosional. Jika kita memperhatikan keputusan-keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusannya lebih banyak ditentukan oleh emosinya daripada akal sehatnya.

Hal lain yang tak kalah penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam meraih prestasi adalah adanya dukungan positif dari orangtua/kelurga siswa itu sendiri. Keluarga adalah salah satu prioritas utama yang sangat berperan penting selama proses menuntut ilmu. Idealnya sebuah perhatian orang tua yang terlaksana dengan baik tentu dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik. Tetapi kenyataannya ketika perhatian orang tua terlaksana dengan baik, masih saja ada peserta didik prestasi belajarnya kurang bagus, sedangkan disisi lain ada yang perhatian orang tuanya kurang terlaksana dengan baik, tapi prestasi belajar peserta didik. Perhatian orang tua yang mereka butuhkan mencakup bentuk keterlibatan secara luas baik dalam

kegiatan anak di rumah (seperti, membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, membahas kegiatan sekolah atau kursus) dan aktivitas yang berbasis sekolah (misalnya menjadi relawan di sekolah, datang pada acara/undangan sekolah) .

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Perhatian orangtua /keluarga dapat menambah motivasi siswa dalam meraih prestasi. Demikian juga orangtua bisa memberikan penghargaan atau hadiah kecil kepada siswa/anak mereka yang telah meraih prestasi yang membanggakan. Tetapi pada kenyataan yang ada sering sekali siswa merasa diabaikan atau kurang di perhatikan oleh orangtua/keluarga. sehingga membuat siswa tersebut berperilaku yang tidak seharusnya, misalnya saja pada siswa yang tidak tinggal bersama dengan orangtua/keluarga selama Sekolah tetapi siswa tinggal dirumah kost. Maka bisa di pastikan siswa tersebut jarang sekali mendapatkan perhatian dari orangtua/Keluarganya kecuali hari-hari libur. Sekalipun dia bolos sekolah atau melakukan hal-hal negative pasti saja orangtua tidak mengetahui, kecuali siswa tersebut tinggal dirumah kost yang memiliki Induk semang yang tegas dan peduli terhadap siswa yang tinggal dirumahnya. Hal ini jarang ditemukan karena rata-rata orang yang mengontrakkan rumah untuk siswa terkesan cuek dan tidak mau tau dengan urusan siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu Prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan standard. Tampak bahwa diperlukan suatu penelitian untuk melihat ‘‘Hubungan Kecerdasan Emosional(EQ) siswa dan Perhatian Keluarga Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Siswa Tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N1 PGGs Tahun Ajaran 2012/2013’’.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan penelitian ini secara spesifik dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kecerdasan Emosional siswa Tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS T.A.2012/2013
2. Bagaimanakah tingkat Perhatian orangtua/keluarga siswa Tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS T.A.2012/2013
3. Bagaimanakah keadaan Hasil Belajar siswa pada Mata Diklat Produktif Tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS T.A.2012/2013
4. Sejauh manakah Kecerdasan Emosional mempengaruhi Hasil belajar siswa pada Mata Diklat Produktif?
5. Sejauh manakah Perhatian Orangtua/Kelurga mempengaruhi hasil belajar siswa pada Mata Diklat Produktif?
6. Apakah Kecerdasan Emosional siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Mata Diklat Produktif?
7. Apakah perhatian orangtua/keluarga berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa Mata Diklat Produktif?
8. Apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perhatian orangtua/Keluarga terhadap Hasil belajar siswa pada Mata Diklat Produktif Tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS T.A.2012/2013

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada Hasil belajar Mata Diklat Produktif Maka penelitian ini berfokus pada Kecerdasan Emosional ,

Perhatian Kelurga dan Hasil belajar siswa Kompetensi Kejuruan siswa tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS. Dimana Kecerdasan Emosional dibatasi pada kemampuan untuk mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi oranglain dan kemampuan membina hubungan dengan oranglain. Perhatian Orangtua/Kelurga hanya dibatasi pada kepedulian orangtua kepada siswa dan Hasil belajar Kompetensi Kejuruan dibatasi hanya pada Pelajaran yang rata-rata siswa mendapat mendapat Nilai rendah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Siswa tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Perhatian Kelurga dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Siswa tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kecerdasan Emosional Siswa dan Perhatian Keluarga secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Siswa tingkat III Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 PGGS?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional siswa tingkat III Program Keahlian TKR SMK N 1 PGGS.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Perhatian Keluarga tingkat III Program Keahlian TKR SMK N 1 PGGS.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional Siswa dan perhatian keluarga secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Tingkat III Program Keahlian TKR SMK N 1 PGGS

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan
2. Sebagai bahan masukan untuk mengadakan perbaikan, perubahan bagi tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar khususnya pada Guru yang mengajar di SMK N 1 PGGS
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori penelitian pendidikan yang telah dipelajari yang kelak akan terjun menjadi Guru khususnya pada bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
4. Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variable yang lebih kompleks